

**HUBUNGAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
PROGRAM BKKBN SUKOHARJO DENGAN KEPUTUSAN
PENUNDAAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DI
KECAMATAN GATAK**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

SANTI PERTIWI
L100110022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
PROGRAM BKKBN SUKOHARJO DENGAN KEPUTUSAN PENUNDAAN PERNIKAHAN
USIA DINI PADA REMAJA DI KECAMATAN GATAK

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SANTI PERTIWI
L100110022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Triyono, M.Si
NIK.1105

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
PROGRAM BKKBN SUKOHARJO DENGAN KEPUTUSAN PENUNDAAN
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DIKECAMATAN GATAK

OLEH:

SANTI PERTIWI
L100110022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 4 November 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Agus Triyono, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)



2. Rina Sari Kusuma, M.I.Kom.
(Anggota I Dewan Penguji)



3. Dian Purworini, S.Sos, MM.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Husni Thamrin, Ph.D
NIK. 706



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, November 2016

Penulis



SANTI PERTIWI

L 100 110022

Hubungan Komunikasi Pembangunan Program BKKBN Sukoharjo dengan Keputusan Penundaan Pernikahan Usia Dini Pada remaja di Kecamatan Gatak

Abstrak

Remaja adalah salah satu pihak yang sering mengalami permasalahan, salah satu dari permasalahan tersebut yaitu tingginya angka pernikahan usia dini. Hal tersebut menjadi pekerjaan yang musti diselesaikan oleh pemerintah. Program peremajaan usia pernikahan merupakan salah satu program dari BKKBN Sukoharjo, yang ditujukan kepada remaja di Kecamatan Gatak dan belum menikah melalui sosialisasi, penyuluhan, pamflet dan baliho. Program peremajaan usia pernikahan dari BKKBN diharapkan meningkatkan prefensi usia pernikahan remaja pada Kecamatan Gatak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara program BKKBN Sukoharjo (X) dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di kecamatan Gatak (Y). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program komunikasi pembangunan dan juga promosi kesehatan. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam teknik pengumpulan data. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Gatak. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur dengan software SPSS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 15-19 tahun yang belum menikah ($n=100$). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel yaitu variabel program BKKBN sukoharjo(X) dengan variabel keputusan penundaan pernikahan usia dini(Y) berhubungan positif rendah. Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana, didapat nilai konstan dari regresi variabel program BKKBN sebesar 43,58. Sedangkan koefisien regresi dari variabel penundaan pernikahan usia dinisebesar 42,76 . Hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan juga variabel Y dengan derajat hubungan positif dengan tingkatan rendah. Berdasarkan dari hasil koefisien product moment, didapat nilai $0,283 > 0,195$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kata Kunci : komunikasi pembangunan, pernikahan usia dini

Abstract

Adolescents are the one who often experience problem, one of them is the high number of early marriage. It became a job that must be resolved by the government. Marriage age rejuvenation program is one program of BKKBN Sukoharjo, addressed to teenagers in the district Gatak and unmarried through preferences will be expected to with socialization, counseling, pamphlets and billboards. Program marriage age rejuvenation of BKKBN preferences will be expected to increase the age of marriage adolescents in Gatak. The objectives of this research are to relationship between program BKKBN Sukoharjo (X) with decision delay early marriage among adolescents in Gatak (Y). This research used development communication program and health promotion. This type of research quantitative method used was survey method. In this study uses a questionnaire in the data collection techniques. Location of this research is in Gatak. Hypotheses test using path analysis with SPSS software. Research sample is teenagers between 15 to 19 years old, unmarried ($n=100$). Data analysis techniques used in the study is a simple linear regression analysis. The result showed both variables are variables program BKKBN Sukoharjo (x) with a decision variable delay early marriage (Y) positively associated low. Based on the results of the test and simple linear regression, and regression obtained a constant value and variable delay early marriage at 43,58. While the regression coefficient of variable delay early marriage at 42,76. This mean showing the relationship between the variables X and Y with a degree of positive relationships with low levels. Based on the results of product moment coefficient, obtained value of $0,283 > 0,195$. Therefore, it can be concluded that H_0 was rejected and H_a accepted.

Keyword : communication development, early marriage

1. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah salah satu aset bangsa dan perkembangannya tidak dapat diacuhkan, karena dipundak mereka memiliki tanggung jawab dalam memajukan bangsa Indonesia. Namun dengan perkembangan jaman seperti ini, muncul banyak masalah pada generasi muda. Masalah-masalah yang muncul pada generasi muda yaitu dengan adanya HIV/AIDS, dan tingginya angka pernikahan usia dini yang memerlukan banyak perhatian khusus oleh pemerintah. Tingginya pernikahan usia dini di Indonesia adalah salah satu pekerjaan pemerintah yang harus segera ditangani karena dapat mengakibatkan efek domino yaitu masalah ekonomi, dapat menimbulkan kemiskinan sehingga memicu perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga. Indonesia mempunyai jumlah pernikahan usia dini yang tinggi dengan angka (30,30%) pada tahun 2013. Selain di Indonesia pernikahan dini juga banyak terjadi di belahan dunia seperti Afrika (42%), Asia Selatan (48%) bahkan Asia Tenggara masih banyak terjadi hal seperti ini (Salimar, 2014). Sukoharjo merupakan kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan mempunyai angka pernikahan usia dini yang tinggi. Sukoharjo mempunyai luas wilayah yaitu 466.66 km, dengan dua belas kecamatan. Menurut hasil survei dari BPS kabupaten Sukoharjo tahun 2012-2013 penduduk Sukoharjo mengalami kenaikan jumlah penduduk.

Naiknya jumlah penduduk di Sukoharjo salah satunya dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah pernikahan usia dini pada kecamatan-kecamatan tertentu di Sukoharjo (BKKBN, 2013). Selain Sukoharjo, pernikahan dini juga marak di Banjarnegara (30,5%) dan juga Bogor (35%) (Haryani & Prima, 2016). Dengan adanya hal tersebut, muncul masalah bagi pemerintahan, termasuk Sukoharjo. Pernikahan usia dini didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri dalam usia yang masih muda atau remaja. Disebut golongan remaja perempuan yakni kisaran umur 14-17 tahun, itu juga dilihat dari kematangan secara seksual. Banyak dampak negatif dari fenomena pernikahan dini, khususnya pada remaja perempuan bagi remaja perempuan berpotensi pada kerusakan alat reproduksi, karena disebabkan oleh hubungan seks yang dini. Selain itu, kekhawatiran pada remaja putri saat hamil pada usia dini, penting dimengerti, kehamilan pada usia dini atau kurang dari 17 tahun dapat meningkatkan komplikasi medis (Rajapaksa-hewageegana, Salway, Piercy, & Samarage, 2014). Masalah lain yang terjadi pada pernikahan dini, yakni tingginya angka perceraian dan KDRT.

Banyaknya pernikahan usia dini pada Kecamatan Gatak berbanding lurus dengan angka perceraian. Hal tersebut terjadi karena umur suami ataupun istri belum matang, masih mempunyai kepribadian yang sangat labil. Selain itu kesejahteraan ekonomi menikah pada

usia dini juga mengalami penurunan, dampak lainnya yakni juga sering terjadi perceraian. Kejadian tersebut juga dialami para remaja di Kecamatan Gatak, banyak remaja menikah pada usia muda dan memutuskan untuk bercerai. Kejadian tertinggi pernikahan dibawah 17 tahun terjadi di Kecamatan Gatak, menurut hasil data dari KUA yang telah dilakukan, jumlah pernikahan usia dini di Kecamatan Gatak mengalami kenaikan dari jumlah tahun sebelumnya. Pada tahun 2012-2013 terjadi kenaikan jumlah pernikahan dini di Sukoharjo sebanyak 78%, dan pada tahun 2013-2014 juga mengalami kenaikan sebanyak 15,6%. Dibandingkan dengan kecamatan yang lain, jumlah pernikahan dini pada Kecamatan Gatak dapat dikatakan besar. Data tersebut diperoleh dari olahan data penduduk di KUA Kecamatan Gatak. Berikut jumlah pernikahan dini pada beberapa kecamatan di Sukoharjo

Tabel 1. Jumlah Pernikahan Usia Dini

No	Kecamatan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Gatak	18	32	37	16	8
2.	Baki	6	6	8	5	4
3.	Grogol	14	11	16	7	5
4.	Kartasura	5	9	7	5	6
5.	Sukoharjo	10	14	12	8	4

Sumber : Olahan data penduduk dari KUA

Berdasarkan UU no 1 tahun 1974 pasal 7 mengenai pernikahan, bahwa pernikahan diizinkan bila laki-laki sudah berumur 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun. Namun dalam hal ini pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi perempuan yang ditegaskan dalam UU no tahun 1992 bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan Keluarga Berencana. Pernikahan diizinkan bila pria berusia 21 tahun dan wanita 19 tahun (Irianto, 2015). Dalam hal ini BKKBN mengkampanyekan usia menikah untuk perempuan yaitu 21 tahun sedangkan untuk laki-laki berumur 25 tahun. BKKBN mengajukan menaikkan batas umur menikah bagi perempuan. Namun hal tersebut ditolak oleh MK dikarenakan, umur ideal bagi perempuan untuk menikah yaitu 21 tahun. Berdasarkan yayasan kesehatan dan juga yayasan pemantauan hak anak perempuan umur 21 tahun sudah sehat fisik dan juga sehat mental. Salah satu program pembangunan dari BKKBN yang berkaitan dengan kependudukan adalah program Keluarga Berencana, yang bertujuan mengendalikan jumlah penduduk diantaranya melalui program peremajaan usia pernikahan. Program ini bertujuan untuk menginformasikan serta memberi pengertian dan kesadaran pada remaja supaya didalam merencanakan keluarga, terlebih dahulu mempertimbangkan banyak aspek. Mulai dari kesiapan ekonomi, emotional pendidikan sosial, fisik, mental, serta dalam menentukan jumlah dan juga jarak kelahiran. Program peremajaan usia pernikahan diperlukan di Kecamatan Gatak dilatar belakangi oleh beberapa

faktor yakni, banyaknya kasus pernikahan usia dini, banyaknya remaja hamil diluar nikah. Selain itu tingginya angka pernikahan usia dini dan kehamilan yang tidak diinginkan membuat masalah baru pada pemerintah yaitu pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Generasi berencana merupakan salah satu program KB yang ditujukan kepada remaja dengan tujuan untuk menekan pertumbuhan penduduk dan mengurangi angka kelahiran pada remaja (Bennett, 2014). Oleh karena itu BKKBN Sukoharjo mensosialisasikan program peremajaan usia pernikahan dalam upaya memaksimalkan usia pernikahan pertama sehingga dapat mencapai usia 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi laki-laki.

BKKBN Sukoharjo mengadakan sosialisasi diperuntukan remaja berusia 15-19 tahun dengan kategori belum menikah dan pernah mengikuti program peremajaan usia pernikahan. Berdasarkan penjelasan dan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, adakah hubungan program komunikasi pembangunan BKKBN Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Gatak. Tujuan penelitian tersebut yakni untuk mengetahui adakah hubungan program BKKBN Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Gatak. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah dengan adanya program peremajaan usia pernikahan dari BKKBN Sukoharjo berdampak pada penurunan jumlah pernikahan usia dini di Kecamatan Gatak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan menginformasikan kepada remaja di Kecamatan Gatak tentang pentingnya program peremajaan usia pernikahan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya, serta memperkaya wawasan komunikasi terutama komunikasi pembangunan.

1.1 Program Komunikasi Pembangunan

Pengertian komunikasi pembangunan yakni segala upaya, tata cara dan juga tehnik penyampaian ketrampilan ataupun gagasan pembangunan berasal dari pihak-pihak yang memprakarsai pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat dan dijadikan sebagai sasaran, untuk dapat memahami, menerima, dan juga berpartisipasi dalam pembangunan (Triyono, Purworini, & Murti P, 2016). Pembangunan adalah proses perubahan yang terencana dari situasi nasional satu ke yang lain yang dinilai lebih tinggi. Dengan maksud lain, pembangunan menyangkut proses perubahan dan perbaikan, hasil dari pembangunan tersebut diharapkan adanya penciptaan suatu inovasi baru dalam masyarakat tentang bidang-bidang yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Tujuan dari komunikasi pembangunan yaitu merubah perilaku, merubah pola pikir, memberikan informasi, mewujudkan partisipasi dari

masyarakat luas, dan juga meningkatkan pendapatan. Tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat memicu perubahan pada masyarakat atau perubahan sosial (*social change*).

Pernikahan menjadi masalah dalam komunikasi pembangunan karena dalam hal ini berhubungan erat dengan kependudukan, kependudukan adalah jumlah, kualitas, persebaran, mobilitas dan kondisi kesejahteraan. Pernikahan dini menjadi masalah besar bagi pemerintahan karena pernikahan dini menimbulkan banyak masalah diantaranya kemiskinan, pendidikan, dan juga kesehatan (Jones et al., 2014). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi membuat jumlah penduduk mempunyai tujuan utama, yaitu pembangunan manusia dan pembangunan masyarakat seutuhnya bersifat pragmatif yang artinya suatu pola yang dapat membangkitkan pemikiran-pemikiran pada masa kini dan juga masa depan. Program komunikasi pembangunan mempunyai metode-metode pembangunan yaitu, pendekatan sasaran yang dibagi meliputi pendekatan massa dimana dengan metode memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan menggunakan media massa, pendekatan kelompok metode yang digunakan yaitu memberikan informasi mengenai program kepada masyarakat atau kelompok-kelompok seperti sosialisasi atau workshop, pendekatan individu metode yang digunakan yaitu datang langsung kerumah warga dengan menginformasikan program pembangunan atau sering disebut penyuluhan. Selain pendekatan sasaran, pendekatan materi juga merupakan metode yang digunakan dalam program komunikasi pembangunan. Pendekatan materi menggunakan metode yaitu diskusi dan penggunaan peragaan alat bantu gambar serta media lain.

Metode komunikasi tatap muka yang digunakan dalam program BKKBN yaitu sosialisasi dan juga penyuluhan. Menurut Broom & Selznick sosialisasi merupakan bentuk proses penanaman nilai atau aturan yang dijadikan patokan dan dianut masyarakat yang ditanamkan kepada seseorang. Penyuluhan yaitu proses komunikasi pembangunan, penyuluhan tidak hanya sekedar cara untuk menyampaikan pesan dari program pembangunan, namun yang lebih penting adalah untuk memajukan atau menumbuhkan kembangkan masyarakat dalam pembangunan. Pengertian lain, penyuluhan merupakan bentuk usaha pendidikan nonformal yang bertujuan untuk dapat mengajak seseorang sadar dan juga mau melakukan gagasan-gagasan atau ide-ide. Sedangkan metode komunikasi bermassa yang digunakan yaitu berbentuk iklan melalui baliho dan juga pamflet. Program peremajaan usia pernikahan dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan agar materi BKKBN Sukoharjo tersampaikan kepada remaja di Kecamatan Gatak. Sehingga dengan adanya program peremajaan usia pernikahan diharapkan dapat mengurangi angka pernikahan usia dini dan menekan pertumbuhan penduduk.

1.2 Promosi Kesehatan

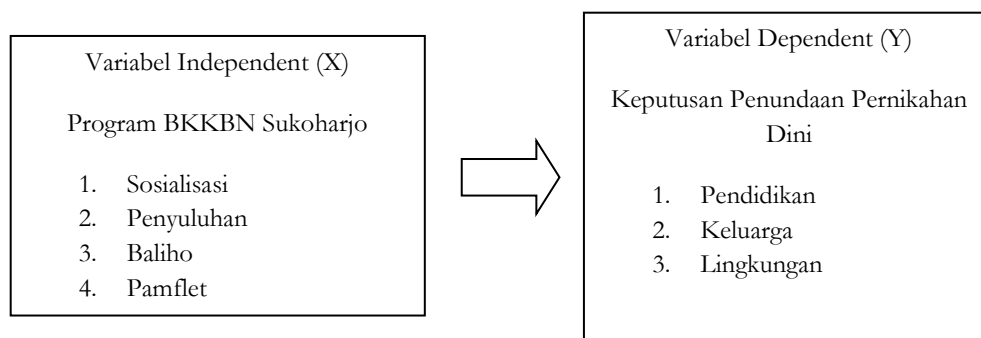
Promosi kesehatan yaitu proses yang dapat memungkinkan individu untuk merubah atau meningkatkan kendali pada dirinya sendiri demi meningkatkan kesehatan. Selain itu, promosi kesehatan juga dapat diartikan sebagai proses yang juga dapat memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kontrol atas kesehatan setiap individu dan juga faktor yang bisa meningkatkan serta mempengaruhi kesehatan (WHO, Ottawa, 1986). Persoalan lain yang juga harus diselesaikan oleh Kabupaten Sukoharjo yaitu berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja perempuan, selain tingginya angka pernikahan dini di Sukoharjo, juga terkait dengan tingginya angka persalinan pada remaja di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut berdampak pada kependudukan, masa depan, ekonomi, dan juga kesehatan. Melihat realita tersebut BKKBN Sukoharjo mengadakan kampanye kesehatan yaitu diadakannya program peremajaan usia pernikahan yang bertujuan untuk meminimalkan usia pernikahan 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan pada usia ini sudah baik dilihat dari sisi kesehatan serta emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga. Dari batas usia pernikahan tersebut, ditetapkan batasan usia muda yaitu antara 11-19 tahun, dimana dalam umur tersebut sudah muncul tanda-tanda seksual. Namun jika hal ini dilihat dari segi kesehatan menjadikan masalah utama bagi perempuan yaitu kehamilan terlalu awal, kehamilan pada usia muda dapat menyebabkan kanker servik (Bennett, 2014).

Berdasarkan masalah tersebut teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Health Belief Model*, teori ini pada awalnya dikembangkan pada tahun 1950-an oleh M. Rosenstock untuk menjelaskan kegagalan secara jelas mengenai partisipasi masyarakat dalam program pencegahan serta deteksi penyakit. Kemudian, model ini diperluas lagi untuk melihat respon masyarakat terhadap gejala penyakit lain. Teori ini didasarkan terhadap pemahaman bahwasannya setiap individu akan mengambil tindakan yang akan berhubungan terhadap kesehatan. Health Belief Model yang digunakan dalam penelitian ini *perceived benefits* yaitu terkait dengan adanya pandangan setiap individu terhadap nilai serta kegunaan dari perilaku sehat baru yang dapat mereka lakukan, mereka akan dihadapkan pada pilihan apakah dia harus mengadopsi perilaku tersebut atau tidak (Yossif, A. A., & Sayed, 2014). Salah satu faktor yang digunakan health belief model dalam penundaan pernikahan usia dini yaitu kesiapan individu untuk merubah perilaku dari dorongan orang tua, pendidikan, lingkungan. Mengingat dampak kesehatan bagi pernikahan usia dini pada perempuan yaitu rentan terkena kanker servik. Hal ini diharapkan dengan adanya program peremajaan usia pernikahan dari BKKBN Sukoharjo, remaja di Kecamatan Gatak mengambil keputusan dan merubah perilaku dengan menunda pernikahan usia dini.

Penelitian lain menyebutkan bahwa banyak dampak negatif yang terjadi pada pernikahan usia dini terutama pada remaja perempuan, hamil pada usia muda dapat menyebabkan tingkat kematian bayi tinggi. Selain itu juga pernikahan usia dini mengakibatkan seseorang mengakhiri pendidikannya. Perempuan usia muda yang melakukan pernikahan dini sering dipaksa untuk keluar dari sekolah atau putus sekolah. Bahkan pernikahan dini menjadikan masalah untuk pemerintahan, terutama masalah kemiskinan (Lee-rife, McGonagle, Warner, & Malhotra, 2011). Penundaan pernikahan dini merupakan cara untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dampak dari pernikahan usia dini, rentan terkena kanker rahim. Faktor dan resiko menikah pada usia dini dapat mengakibatkan terjadinya kanker rahim. Wanita menikah di bawah usia 16 tahun biasanya 10-12 kali lebih besar kemungkinan terjadi kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang menikah di atas usia 20 tahun (Yossif, A. A., & Sayed, 2014). Fasula, (2006) menyatakan bahwa orang tua dapat menunda pernikahan usia dini, ditunjukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan juga mendiskusikan topik seksual secara efektif. Selain itu, pendidikan dalam penelitian Ganira, (2015) juga dapat menunda wanita menikah pada usia dini. Semakin tinggi seseorang berpendidikan, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan pernikahan usia dini.

1.3 Kerangka Berfikir

Dari uraian teori diatas penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

1.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan program BKKBN Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Gatak

Ha : Ada hubungan program BKKBN Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Gatak

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu riset yang menjelaskan atau menggambarkan masalah dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif tidak terlalu mementingkan analisis atau kedalaman data, tetapi lebih mementingkan aspek keluasan data (Kriyantono, 2006). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu metode yang pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu program BKKBN Sukoharjo sebagai variabel independen (X) dan keputusan penundaan pernikahan usia dini sebagai variabel dependen (Y). Sejumlah indikator digunakan untuk mengukur variabel, program BKKBN dilihat melalui sosialisasi, penyuluhan, baliho dan pamflet. Sedangkan keputusan penundaan pernikahan dini dilihat dari, pendidikan, keluarga dan lingkungan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan objek remaja berusia 15-19 tahun yang berada di Kecamatan Gatak, lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu Kecamatan Gatak yang berada di Sukoharjo dengan angka pernikahan dini yang tinggi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari bulan Juli-Agustus 2016.

Dalam penelitian ini meliputi dua sumber data, yakni sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket dalam teknik pengumpulan data. Kuisioner merupakan serangkaian daftar pernyataan atau pertanyaan yang dibuat dan disusun secara sistematis berdasarkan dengan jumlah indikator yang dijadikan alat ukur masing-masing variabel. Kuesioner yang digunakan sifatnya tertutup, yaitu kuisioner yang respondennya diminta untuk memilih satu jawaban dari daftar jawaban yang dibuat oleh peneliti (Morissan, 2012). Skala pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan skala likert. Dimana skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk alat mengukur sikap seseorang mengenai sesuatu objek atau sikap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kecamatan Gatak yang berusia 15-19 tahun. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang sudah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus slovin (Kriyantono, 2006).

Batas kesalahan yang dapat ditolerir setiap populasi berbeda, ada yang 1%-5% atau 10% (Kriyantono, 2006). Batas kesalahan dalam penelitian ini adalah 10. Jadi sampel yang digunakan 94 remaja, tapi karena sampel tergolong sampel besar jika mencapai setidaknya 100, sehingga sampel yang digunakan adalah 100 remaja yang berusia 15-19 tahun yang ada di Kecamatan Gatak. Kriteria dalam mengambil sampel yaitu remaja yang berusia 15-19 tahun belum menikah dan pernah ikut sosialisasi PUP (Pendewasaan Usia Pernikahan).

2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrument penelitian mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas bertujuan untuk menggambarkan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada responden dan menunjukkan pertanyaan atau jawaban tersebut relevan terhadap indikator yang diturunkan peneliti. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara uji kuesioner yang telah dibuat, apakah valid atau tidak (Siregar, 2014). Beberapa langkah digunakan dalam mengukur validitas :

1. Mendefinisikan secara operasional sebuah konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba instrument tersebut pada sejumlah responden.
3. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dan skor total dengan memakai rumus korelasi *Product moment* , rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x.y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dalam hal ini :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- x = Deviasi dari mean untuk nilai variabel X
- y = Deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
- $\sum x.y$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y
- x^2 = Kuadrat dari nilai x
- y^2 = Kuadrat dari nilai y

Sebuah kuesioner dinyatakan valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan menjadi tidak valid bila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} di ketahui dari jumlah responden yang digunakan.

2.2 Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi alat ukur atau instrument dalam mengukur gejala yang sama. Singkatnya konsep dari uji reliabilitas adalah melakukan pengukuran terhadap sebuah obyek dalam populasi tertentu dan jika alat ukur tersebut digunakan kembali akan memperoleh hasil yang konsisten. Reliabilitas menggunakan teknik koefisien alpha (α) Cronbach yang mengukur reliabilitas sebuah instrument yang memiliki skor berupa rentangan antara beberapa nilai. Seperti skor 0-5, 1-5 dan seterusnya.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan pada rumusan masalah yakni hipotesis no (H_0) yang artinya tidak ada hubungan dan hipotesis alternative (H_a) yang artinya terdapat variable yang saling berhubungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Pearson Correlation* atau Product Moment. Menentukan H_0 dan H_a :

Rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

r = Koefisien korelasi Pearson Product Moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel X

Y = Angka mentah untuk variabel Y

2.4 Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Untuk mengetahui apakah H_0 di tolak atau diterima dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan signifikansi dengan *level of significant* = 5% (0,05). Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Berdasarkan dari hasil uji validitas dalam penelitian ini yang telah dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS, untuk variabel program BKKBN Sukoharjo diperoleh bahwa sebanyak 15 item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} koefisien korelasi

product moment lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan hal ini, seluruh item pernyataan dalam variabel program BKKBN Sukoharjo layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan dari hasil uji validitas untuk variabel kinerja pegawai yang juga diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS didapat bahwa sebanyak 15 item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, seluruh item pernyataan untuk variabel keputusan penundaan pernikahan usia dini juga layak digunakan dalam instrumen penelitian. Dengan hal ini, jumlah pernyataan yang dinyatakan valid dan juga digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini berjumlah 30 item, 15 item mewakili variabel program BKKBN Sukoharjo dan 15 item mewakili pernyataan dari variabel keputusan penundaan pernikahan usia dini.

Pengujian reabilitas pada variabel program BKKBN Sukoharjo diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan cronbach's alpha menghasilkan nilai koefisien alpha, bila nilai mendekati 1 maka butir pertanyaan semakin reliable, secara umum nilai reliable kurang dari 0,60 dikatakan buruk, range 0,70 dapat diterima dan 0,80 dikatakan baik. Dengan hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas sudah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 48 orang (48%) dan sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 52 orang (52%). Usia dominan responden berada pada interval yaitu 19-20 tahun sebanyak 75 responden (75%) yang diikuti oleh interval 17-18 sejumlah 21 responden (21%) dan pada interval 15-16 merupakan jumlah sisa responden yaitu sejumlah 4 orang responden (4%). Menunjukkan bahwa kelompok usia 19-20 tahun lebih dominan mengikuti program dari BKKBN Sukoharjo yaitu program pendewasaan usia pernikahan. Lebih dari setengah jumlah responden (87%) adalah kelompok pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan sisanya yaitu kelompok SMP (Sekolah Menengah Pertama) (13%). Data ini menunjukkan bahwa peserta dari program BKKBN Sukoharjo yakni program peremajaan usia pernikahan tersebut mempunyai nilai yang memenuhi untuk dapat menerima dan juga mengerti tentang program peremajaan usia pernikahan yang diadakan oleh BKKBN Sukoharjo kepada remaja di Kecamatan Gatak.

3.2 Program Komunikasi Pembangunan BKKBN Sukoharjo (X)

Berdasarkan perhitungan terhadap penelitian tersebut, variable X diperoleh nilai rata-rata = 43,58 nilai terendah adalah 15 kemudian juga diperoleh nilai tertinggi yaitu 54 dan standar deviasi sebesar 7,531. Hal ini guna mengetahui tingkat program komunikasi

pembangunan BKKBN Sukoharjo (variable x) maka data dikelompokkan melalui 4 kategori. Kategori tersebut mulai dari kurang, cukup, baik, sangat baik. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan 4 kategori dengan batasan skor kurang yaitu berada pada interval 15-24.7, batas kategori cukup = 24.8 – 34.5, dan batas kategori baik yaitu 34.6 – 44.2 dan kategori skor untuk cukup baik adalah 44.3 – 54. Melalui distribusi frekuensi diketahui bahwa tingkat variable x termasuk dalam kategori yang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh hasil olah data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden yaitu 43,58 yang berada pada interval 44.3 -55 sebanyak 60 % dari jumlah responden yang ada. Penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk variabel program BKKBN Sukoharjo selaku variabel independen. Berdasar dari indikator pertama yaitu dengan sosialisasi program BKKBN Sukoharjo didapati bahwa sebanyak 70,1% responden menyatakan program peremajaan usia pernikahan yang disampaikan melalui sosialisasi sudah relevan dan sesuai dengan peserta sosialisasi.

Berdasarkan dari hasil kuisioner remaja di Kecamatan Gatak menyatakan isi pesan pamflet yang disampaikan mempunyai nilai guna informasi yang bermanfaat dalam keputusan penundaan pernikahan usia dini. Hal ini di dukung pula dengan jarang nya remaja berkunjung ke Kantor Kecamatan Gatak. Remaja di Kecamatan Gatak menyatakan program peremajaan usia pernikahan usia dini mempengaruhi kesadaran dan keinginan untuk menunda pernikahan usia dini. Dari hasil kuisioner menunjukkan responden mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan mereka maka akan sedikit kemungkinan responden melakukan pernikahan usia dini. 32,6% remaja di Kecamatan Gatak dalam hasil kuisionernya menyatakan bahwa orang tua dan keluarga dapat menunda pernikahan usia dini. Mereka menyatakan informasi yang disampaikan oleh BKKBN Sukoharjo dapat menunda pernikahan usia dini, dapat pula mempengaruhi perubahan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Program peremajaan usia pernikahan merupakan salah satu program komunikasi yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya.

3.3 Hubungan Program BKKBN Sukoharjo dengan Keputusan Penundaan Pernikahan Usia Dini

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Pearson Correlation* atau Product Moment. Berdasarkan hasil analisis product moment menandakan bahwa kedua variabel tersebut, yaitu program BKKBN Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Gatak terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui adakah hubungan

antara variabel program BKKBN Sukoharjo dengan variabel penundaan keputusan pernikahan usia dini. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan 4 kategori dengan batasan skor kurang adalah pada interval 24-31, batas skor kategori cukup baik = 32-39, dan batas skor kategori baik adalah 40-47 dan batas skor untuk kategori sangat baik adalah 48-52. Melalui distribusi frekuensi diketahui bahwa tingkat variable y termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh hasil olah data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden adalah 42,76 yang berada pada interval 40-47 sebanyak 68 % dari jumlah responden yang ada.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan x dan y dengan menggunakan analisis product moment. Berikut hasil analisis product moment :

Gambar 2. Tabel hasil correlatios

		Jumlah_X	Jumlah_Y
Jumlah_X	Pearson Correlation	1	.283**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	100	100
Jumlah_Y	Pearson Correlation	.283**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	100	100

Hasil diatas menunjukkan r_{xy} sebesar 0,283. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} product moment sebesar N=100 pada taraf signifikan 5% didapat nilai 0,195 bila nilai r_{xy} dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} atau H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variable x berhubungan signifikan dengan variable y. Nilai koefisien korelasi berada pada interval 0,20-0,39 menunjukkan hubungan yang positif sedang berdasarkan pedoman koefisien korelasi berikut 0,00-0,19 =sangat rendah, 0,20-0,39 =rendah, 0,40-0,59 =sedang, 0,60-0,70 kuat dan 0,80-1,00 adalah sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel X dengan Y sebesar 0,088 artinya bahwa 8,8% variabel penundaan pernikahan usia dini berhubungan dengan program BKKBN Sukoharjo, dan 96,2% dipengaruhi variabel lainnya. Sehingga variabel x berhubungan signifikan dengan variable y dengan kekuatan rendah. Meskipun mempunyai kekuatan rendah, hasil penelitian ini mendukung penelitian (Arlinda, 2015) yang menunjukkan adanya pengaruh kampanye program peremajaan usia pernikahan terhadap tingkat pengetahuan remaja. Program peremajaan usia pernikahan yang disampaikan oleh BKKBN Sukoharjo memberikan pengaruh pada keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja. Dimana program yang disampaikan melalui sosialisasi, pamflet dan juga baliho didukung penuh oleh orang tua. Informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi aspek kesadaran dan keinginan untuk menunda pernikahan dini. Selain program BKKBN, mereka menunda pernikahan dini oleh faktor pendidikan, orang tua, lingkungan.

4. PENUTUP

Dari keseluruhan hasil pembahasan mengenai hubungan program komunikasi pembangunan BKKBN Kabupaten Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini pada remaja di Kecamatan Gatak, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif yang signifikan antara program BKKBN Kabupaten Sukoharjo dengan keputusan penundaan pernikahan usia dini. Program peremajaan usia pernikahan yang disampaikan melalui sosialisasi, pamflet, baliho dan juga penyuluhan sudah tersampaikan kepada remaja di Kecamatan Gatak. Program tersebut dapat menunda keputusan pernikahan usia dini pada remaja di kecamatan Gatak. Selain program dari BKKBN Sukoharjo remaja di Kecamatan Gatak menunda pernikahan usia dini dari faktor pendidikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ganira, (2015) ternyata pendidikan dapat menunda setiap wanita menikah pada usia dini. Penelitian tersebut menyebutkan, semakin tinggi seseorang berpendidikan semakin kecil kemungkinan seseorang melakukan pernikahan usia dini. Faktor lain yakni pengawasan dari orang tua, orang tuadalam hal ini juga dapat menunda pernikahan usia dini.

Penelitian Fasula, (2014) juga menunjukkan bahwa orang tua dapat menunda pernikahan anaknya. Komunikasi yang dijalin baik antara orang tua dan anak merupakan salah satu bentuk kepedulian dan juga pengawasan kepada anak. Selain berkomunikasi dengan baik orang tua juga mendiskusikan topik seksual secara efektif. Penundaan pernikahan dini juga salah satu cara dalam menjaga kesehatan, pernikahan dini dapat menyebabkan seseorang terkena kanker servik. Hal tersebut disebabkan karena lemahnya alat reproduksi wanita pada usia muda. Temuan penelitian dalam jurnal ini yaitu bahwa perlunya penambahan kurikulum pendidikan seks untuk remaja usia dini, hal ini diharapkan untuk menghindari pernikahan dini dengan didukung pengetahuan-pengetahuan mengenai bahaya kesehatan yang dapat menimpa remaja Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya, serta memperkaya wawasan komunikasi terutama komunikasi pembangunan dimana masyarakat dapat mmerubah perilaku, merubah pola pikir, memberikan informasi, mewujudkan partisipasi dari masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Bennett, L. R. (2014). Early marriage , adolescent motherhood , and reproductive rights for young Sasak mothers in Lombok, *15*(1), 1–4.
- Fasula, A. M., Ph, D., H, M. P., Miller, K. S., & Ph, D. (2006). African-American and Hispanic adolescents ' intentions to delay first intercourse : parental communication as a buffer for sexually active peers, *38*, 193–200. <http://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2004.12.009>

- Haryani, R., & Prima, E. (2016). Penelitian Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 05(01).
- Jones, N., Tefera, B., Stephenson, J., & All, E. (2014). Early marriage and education : the complex role of social norms in shaping Ethiopian adolescent girls ' lives, (September).
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lee-rife, S., McGonagle, A., Warner, A., & Malhotra, A. (2011). Solutions to End Child Marriage.
- Miranti, A. (2015). *PENGARUH KUALITAS PESAN KAMPANYE PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN TERHADAP TINGKAT PREFERENSI USIA KAWIN PERTAMA YANG DIMEDIASI OLEH TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DI KABUPATEN BANJARNEGARA*. Universitas Diponegoro.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survey* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rajapaksa-hewageegana, N., Salway, S. M., Piercy, H., & Samarage, S. (2014). A quantitative exploration of the sociocultural context of teenage pregnancy in Sri Lanka, 1–10. <http://doi.org/10.1186/s12884-014-0394-y>
- Setyawati, B., & Fuada, N. (2013). *Socio-Economic Profile , Parity , Status and Health Behavior in Early Married Women in Indonesia*.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, A., Purworini, D., & Murti P, M. (2016). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Melalui Komunikasi Pembangunan.
- Wahid, M. A. (2016). PELAKSANAAN PROGRAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BIDANG KELUARGA BERENCANA (Strategi Komunikasi Bapernas Kota Surakarta dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana).
- Yossif, A. A., & Sayed, A. E. L. (2014). Effect of Self Learning Package Based on Health Belief Model on Cervical Cancer Prevention among Female University Students. *Internasioanl Journal for Health*, 77–88.